PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA STIE PERBANAS SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen

Oleh :

NURUL FAISEH
20143102471

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Nurul Faiseh
Tempat, Tanggal lahir	: Surabaya, 2 April 1994
N.I.M	: 20143102471
Juruan	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul	: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29 APRIL 2019

Dr. Nur Suci I. Mei Murni. AK., M.M.CA

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 29 - APRIL 2019

Dr. Nanang Shonhadji. SE, M. Si., Ak. CA

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA STIE PERBANAS

NURUL FAISEH
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2014310471@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Accounting economics education held in universities is intended to educate and produce the best graduates in the field of accounting economics. The purpose of this study was to determine whether emotional intelligence and learning behavior influence the level of understanding of accounting partially or simultaneously.

This research is classified as quantitative research. The population and sample used in this study were as many as 60 respondents who were final year 2015 S1 Accounting students at STIE Perbanas Surabaya using the purposive sampling technique. Data collection in this study was conducted by distributing questionnaires. The analysis in this study used multiple linear regression analysis.

The results in this study indicate that emotional intelligence has a significant effect on the level of understanding of accounting. The results of the analysis also prove that learning behavior has a significant effect on the level of understanding of accounting and simultaneously the variables of emotional intelligence and learning behavior influence the level of understanding of accounting.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Understanding of Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan ilmu ekonomi akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditujukan untuk mendidik serta menghasilkan lulusan terbaik dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi agar memiliki kompetensi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, di era saat ini banyak perguruan tinggi dalam bidang ilmu akuntansi, dituntut untuk lebih menghasilkan lulusan yang mampu menguasai serta memahami dalam bidang akademis (lembaga pendidikan tinggi setingkat universitas) dan mempunyai kemampuan humanistik skill dan professional skill (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab dalam kelangsungan nilai – nilai kemasyarakatan), dan professsional skill sehingga kita mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

(Linda Atik Rokhana Dan Sugeng Sutrisno 2016:27 yang dikutip oleh Budhiyanto Dan Nugroho, 2004: 260).

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman ilmu akuntansi. Diharapkan kebutuhan ilmu akuntansi dalam dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan, terlebih dalam menghadapi era globalisasi yang secara keseluruhan telah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik dan akurat, Sehingga dalam peranan ilmu Akuntansi sangat membantu dalam dunia kerja sebagai alat pengukur, pengkomunikasi, menginter prestasikan informasi, dan menganalisa seluruh aktivitasi keuangan perusahaan. Sehingga dapat membantu terhadap pengambilan keputusan kepada stakeholder (pemangku kepentingan) dan shareholder (pemilik sebagian saham dari perusahaan). Dalam Program studi ilmu akuntansi yang kami teliti, diharapkan mahasiswa dapat mempelajari tentang penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, dan menganalisis laporan keuangan. Sejauh mana tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa terhadap pemahaman yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, dalam konteks yang mengacu pada mata kuliah akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Salah satu aspek yang menjadi tujuan peneliti yaitu apakah suatu kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosional dan perilaku belajar.

Sedangkan munculnya buku yang berjudul Emotional Intelligence yaitu membahas tentang Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Daniel Goleman mengatakan EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2016:57). Goleman (2000) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya penelitian menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja.

Dengan adanya kecerdasan emosional di harapkan mahasiswa dapat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaan pengenalan diri, kemampuan untuk memotivasi dirinya kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi kesulitan, kesang-gupan menggendalikan diri dan keterampilan sosial. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah emotional quentient (EQ) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini sangat mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Peneliti melihat bahwa dengan adanya sebuah fenomena di STIE Perbanas Surabaya yang telah

terealisasi sampai dengan saat ini yaitu sebuah program Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD) yang dilaksanakan oleh IAI di STIE Perbanas Surabaya. Diharapkan sangat membantu memotivasi, empati, keterampilan sosial dan terlebih pengukuran diri serta tolak ukur dari sisi keilmuan ilmu akuntansi yang selama ini diperoleh mahasiswa serta mahasiswi STIE Perbanas Surabaya. Sehingga kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi yang diukur dengan variabel Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, dan Akuntansi Keperilakuan. Karena penelitian ini menggunakan beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memperoleh komponen pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemaham akuntansi mahasiswa yang lebih lengkap dan menambahkan satu variabel.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.
2. Mengetahui perilaku belajar emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Multiple Intelligence

Teori *Multiple Intelligence* pertama kali dikembangkan oleh Howard Gardner melalui buku-buku berikutnya yaitu *Multiple Intelligence* : *Theory In Pranctice* tahun 1993. Multiple Intelligence merupakan suatu gagasan ganda seperti interpersonal merupakan Kemampuan untuk memahami niat, motivasi dan keinginan orang lain. Intrapersonal merupakan Kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan menghargai perasaan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang harus dipecahkan, (Tikno Lensufiie, 2010:61).

Theory Evolusi

Theory evolusi merupakan semua fungsi tingkah laku yang bermanfaat untuk menjaga agar organisasi tetap bertahan hidup. Chark Hull mengatakan kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluru kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis (Wowo Sunaryo Kuswana, 2014) Perilaku belajar manusia merupakan salah satu hasil dari interaksi seseorang dalam mencapai kesuksesan akademik maupun non akademik.

Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (2016:44), menyatakan bahwa pada orang-orang yang hanya memiliki kecerdasan akademik tinggi, mereka

cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, emosi, cenderung menarik diri, dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Secara garis besar kecerdasan emosional memiliki kompetensi sosial yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Perilaku Belajar

Menurut Hartini Tri Utami (2014) menyatakan perilaku belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku atau sikap yang positif berkaitan dengan minat dan motivasi seseorang. Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai sikap belajarnya positif akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang sikapnya negative maka hasil belajar tidak lebih baik.

Pengertian Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut teori akuntansi adalah seni, sains, atau teknologi yang memudahkan pengembangan pengetahuan akuntansi untuk pencapaian tujuan sosial dan ekonomik. Karakteristik informasi yang dihasilkan akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat akuntansi akan diterapkan, akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang akan membahas berbagai konsep dan alternatif. Konsep yang relavan harus dipertimbangkan faktor lingkungan (sosial, politik, ekonomi, dan budaya) (Suwardjono 2016 : 9).

Pengertian Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

Seserang dikatakan paham terhadap akuntansi yaitu mengerti dalam proses pembuatan, dan penyusunan laporan keuangan atau laporan akuntansi, dan standart penyusunan laporan keuangan yang sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintahan nomor 24 tahun 2005 tentang standart akuntansi pemerintahan.

Istilah *America Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) Akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhitisaran dengan cara untuk mengukur moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya.

Tujuan informasi pemahaman akuntansi adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang mampu memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensional setiap manuasia yang menjadikan seseorang dapat menya-dari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesame makhluk hidup, sehingga manusia dapat menempatkan diri dan hidup

yang positif (Luhgiatno, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Rizal Satria (2017), menyatakan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang diambil oleh mahasiswa akuntansi, karena pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang dunia akuntansi. Pemahaman akuntansi tidak hanya diukur dengan kepandaian mahasiswa tetapi akan diukur dengan nilai beberapa mata kuliah akuntansi. Beberapa penelitian yang mendukung bahwa kecerdasan emosional sebelumnya dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahamasiswa, antara lain penelitian dari Ni Nyoman Sri RTD dan Komang Krisna (2018), Ni Kadek A.R dan A.A.G.P Widanaputra (2017), Luh Dian NS, Nyoman Trisna H, Ni Luh Gede ES. (2017), dan Lindah Atik Rokhana (2016), sedangkan penelitian dari Luhgiatno (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hubungan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Perilaku belajar mempengaruhi mahasiswa untuk dapat lebih memahami tingkat pemahaman dalam mata kuliah akuntansi. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Lindah Atik R, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut diantaranya adalah penelitian dari Ni Kadek Ayu Rusmiani (2017), Luh Dian NS, Nyoman Trisna H, dan Ni Luh Gede ES. (2017), dan Lindah Atik R (2016). Hasil penelitian dari Alien Aulia Dan Subowo (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kerangka Pemikiran

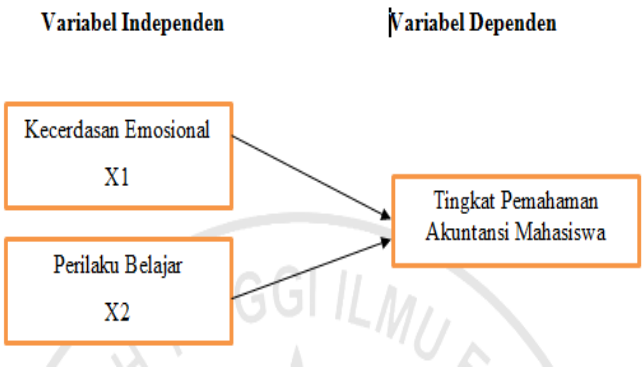

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

H_2 : Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angaka-angka dapat analisis data dengan prosedur statistik (Juliansyah, 2011: 38).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner atau angket dimana peneliti memberikan atau menyebarkan 8 pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas pertanyaan (Juliansyah, 2011:138).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode survey.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan :

1. Penelitian ini menggunakan variabel mengetahui pengaruh kecerdasan emosional yang diukur dengan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social dan Perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar membaca buku, kunjungan perpustakaan, dan kebiasaan mengahadapi ujian terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Penelitian ini terbatas pada lingkungan perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya yaitu para mahasiswa Jurusan Akutansi angkatan 2015.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)
   Variabel ‘X’ atau Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2).
2. Variabel terikat (Dependent Variabel)
   Variabel ‘Y’ atau Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1) Kecerdasan emosional (X_1) sebagai variabel bebas (*Independen Variabel*) dikembangkan menjadi 5 di indikator yaitu :
   a. Pengenalan Diri. Pengenalan diri merupakan suatu pengetahuan yang dirasakan sewaktu perasaan itu timbul dan membantu pengambilan keputusan diri sendiri, mengukur kemampuan diri dan kepercayaan diri.
   b. Pengendalian Diri. Pengendalian diri adalah mengenai emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenik-

matan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi Diri. Motivasi diri merupakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan bertahan menghadapi kega-galan dan fustasi.

d. Empati. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, mampu memahami perspektif, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselihan dan untuk bekerja sama dalam tim.

2) Perilaku Belajar (X_2) sebagai variabel bebas (*independen variabel*) dikembangkan menjadi 5 di indikator yaitu :

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran. Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar.

b. Kebiasaan Membaca Buku. Kebiasaan membaca buku adalah seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan.

c. Kunjungan Ke Perpustakaan. Kunjungan perpustakaan yaitu mahasiswa ke perpustakaan setiap minggu.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian. Kebiasaan menghadapi ujian adalah persiapan belajar seseorang mahasiswa sebelum ujian tiba.

3) Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*)

Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa Akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel

Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2015 tingkat akhir di STIE Perbanas Surabaya yang masih aktif pada semester genap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2015 tingkat akhir di STIE Perbanas Surabaya yang bersedia untuk berkontribusi sebagai responden dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, media tersebut digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diajukan kepada responden penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini dikirim kepada responden penelitian yang sesuai dengan penelitian ini secara langsung tanpa perantara. Skala pengukuran yang digunakan didalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert's 5 tingkat pilihan. Kuesioner kecerdasan emosional dalam penelitian ini mereplikasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Lauw Tjun Tjun, Santy S. dan Sinta S, (2009) penelitian terdahulu. Sedangkan kuesioner perilaku belajar ini mereplikasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Hanifah dan Syukriy Abdullah (2001).

Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebarkan oleh peneliti sebanyak 120 responden namun hanya 70 kuesioner yang sudah kembali kepeneliti. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner diisi oleh responden, dan bersedia mengisi dengan kesungguhan hati.

Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrument yang digunakan untuk mengukur suatu konsep tertentu (Imam Ghozali, 2013: 52). Jika r hasil positif, serta r hitung > r tabel, maka butir atau variabel itu valid. Suatu atribut dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif. Menentukan nilai r tabel dilihat dari signifikan sebesar 0,05 (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari varibel atau konstruk. Suatu Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu - kewaktu. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach Alpha Coefficient. Jika nilainya lebih dari 0,7 maka instrument penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliable. (Imam Ghozali, 2013:47)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai sarana untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebelum

melaksanakan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji statistika deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan menggunakan alat bantu berupa *Software Statistika Package For Science 23* (SPSS 23).

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil respon dari responden maka dapat diketahui beberapa karakteristik responden yang berkontribusi pada penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini hanya ditinjau dari jenis kelamin seperti terlihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	19	31,7%
Perempuan	41	68,3%
total	60	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan data yang disajikan pada table 1 dapat diketahui bahwa persentase mayoritas mahasiswa sebagai responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase 68,3 % dan laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7 %.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan dari setiap item pernyataan dari variabel-variabel yang ada pada kuesioner. Butir indikator yang dinyatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini pengujian validitas untuk masing-masing variable.

Tabel 2
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Pengenalan diri 1	0,586	0,2542	0,000	VALID
Pengenalan diri 2	0,716	0,2542	0,000	VALID
pengenalan diri 3	0,746	0,2542	0,000	VALID
pengenalan diri 4	0,743	0,2542	0,000	VALID
pengenalan diri 5	0,544	0,2542	0,000	VALID
pengenalan diri 6	0,629	0,2542	0,000	VALID
Pengendalian diri 1	0,657	0,2542	0,000	VALID
Pengendalian diri 2	0,799	0,2542	0,000	VALID
Pengendalian diri 3	0,635	0,2542	0,000	VALID
Pengendalian diri 4	0,643	0,2542	0,000	VALID
Pengendalian diri 5	0,799	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 1	0,511	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 2	0,832	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 3	0,872	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 4	0,784	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 5	0,759	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 6	0,750	0,2542	0,000	VALID
Motivasi 7	0,645	0,2542	0,000	VALID
Empati 1	0,828	0,2542	0,000	VALID
Empati 2	0,690	0,2542	0,000	VALID
Empati 3	0,597	0,2542	0,000	VALID
Empati 4	0,644	0,2542	0,000	VALID
Empati 5	0,695	0,2542	0,000	VALID
Empati 6	0,742	0,2542	0,000	VALID
Keterampilan Sosial 1	0,700	0,2542	0,000	VALID
Keterampilan Sosial 2	0,689	0,2542	0,000	VALID
Keterampilan Sosial 3	0,839	0,2542	0,000	VALID
Keterampilan Sosial 4	0,639	0,2542	0,000	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan emosional setelah di uji validitas menggambarkan bahwa semua indikator tersebut dapat dinyatakan valid jika seluruh item indikator memiliki nilai r-hitung > r-tabel sebesar 0,2542, hal ini

menunjukkan variabel dinyatakan valid.

Tabel 3
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL PERILAKU BELAJAR

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
KMP1	0,540	0,2542	0,000	VALID
KMP2	0,530	0,2542	0,000	VALID
KMP3	0,579	0,2542	0,000	VALID
KMP4	0,588	0,2542	0,000	VALID
KMP5	0,610	0,2542	0,000	VALID
KMP6	0,734	0,2542	0,000	VALID
KMP7	0,658	0,2542	0,000	VALID
KMB1	0,569	0,2542	0,000	VALID
KMB2	0,673	0,2542	0,000	VALID
KMB3	0,653	0,2542	0,000	VALID
KMB4	0,491	0,2542	0,000	VALID
KMB5	0,504	0,2542	0,000	VALID
KMB6	0,497	0,2542	0,000	VALID
KMB7	0,684	0,2542	0,000	VALID
KMB8	0,593	0,2542	0,000	VALID
KK1	0,666	0,2542	0,000	VALID
KK2	0,653	0,2542	0,000	VALID
KK3	0,501	0,2542	0,000	VALID
KK4	0,605	0,2542	0,000	VALID
KK5	0,748	0,2542	0,000	VALID
KK6	0,628	0,2542	0,000	VALID
KK7	0,589	0,2542	0,000	VALID
KMU1	0,772	0,2542	0,000	VALID
KMU2	0,822	0,2542	0,000	VALID
KMU3	0,603	0,2542	0,000	VALID
KMU4	0,650	0,2542	0,000	VALID
KMU5	0,731	0,2542	0,000	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perilaku belajar setelah di uji validitas menggambarkan bahwa semua indikator tersebut dapat dinyatakan valid jika seluruh item indikator memiliki nilai r-hitung > r-tabel sebesar 0,2542. Hal ini menunjukkan variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji relibilitas perlu dilakukan untuk mengetahui terkait keandalan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari uji reliabilitas ini untuk mengetahui instrument pengukur jika digunakan untuk mengukur objek yang mempunyai konsistensi dan menghasilkan data yang sama.

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,60, jika nilai koefisien *alpha* kurang dari 0,60 maka instrument dinyatakan tidak reabel, sedangkan *alpha* lebih dari 0,60 maka instrument dinyatakan reabel.

Tabel 4
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Dimensi	*Cronbach Alpha*	*Alpha*	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X1)	Pengenalan Diri	0,734	0,6	Reliabel
	Pengendalian Diri	0,751	0,6	Reliabel
	Motivasi	0,861	0,6	Reliabel
	Empati	0,783	0,6	Reliabel
	Keterampilan Sosial	0,745	0,6	Reliabel
Perilaku Belajar (X2)	Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	0,711	0,6	Reliabel
	Kebiasaan Membaca Buku	0,712	0,6	Reliabel
	Kunjungan Ke Perpustakaan	0,735	0,6	Reliabel
	Kebiasaan Menghadapi Ujian	0,754	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,60, sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel dari keseluruhan variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat normal *probability* plot. Gambar berikut ini digunakan untuk mendeteksi terjadi normalitas data.

Gambar 2
UJI NORMALITAS

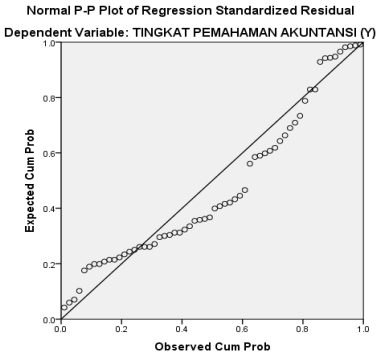

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Gambar 2 menunjukkan bahwa plot atau titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF *(Variance Inflation Factor)*. Nilai VIF jika lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel diatas 0,1, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ganda diperoleh nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	*Tolerance*	VIF
Kecerdasan Emosional (X1)	0,567	1,763
Perilaku Belajar (X2)	0,567	1,763

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastiditas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas data penelitian, yaitu ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis rank spearman dengan kriteria jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas, jika sebaliknya berarti non heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *rank spearman*.

Tabel 6
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	R	Signifikan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,127	0,335
Perilaku Belajar (X2)	0,042	0,751

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, nilai sig. seluruh variabel bebas pada analisis regresi lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala

heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2), terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Y). Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS for windows maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada tabel 1.

Tabel 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	Koefisien Korelasi Parsial
	B	*Std. Error*	Beta	
Constant	-1,499	0,470		
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,679	0,141	0,467	0,539
Perilaku Belajar (X_2)	0,925	0,199	0,450	0,524

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$Y = -1,499 + 0,679\ X1 + 0,925\ X2$$

Dimana :
Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi
X_1 = Kecerdasan Emosional
X_2 = Perilaku Belajar

Variabel Kecerdasan Emosional mempunyai nilai sebesar 0,679, Artinya apabila variabel Kecerdasan Emosional naik satu satuan akan menambah Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 0,679 satuan. Nilai tersebut bernilai diatas nol, artinya bernilai positif sehingga semakin tinggi Kecerdasan Emosional, maka akan semakin tinggi juga Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Variabel Perilaku Belajar mempunyai nilai sebesar 0,925, artinya apabila variabel Perilaku Belajar naik satu satuan akan menambah Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa sebesar 0,925 satuan. Tanda positif menunjukan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, jika Perilaku Belajar dipersepsikan positif oleh responden maka akan semakin tinggi pula Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Determinasi Berganda (R2)

Hasil nilai koefisien korelasi berganda dan determinasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,835	0,697	0,687	0,31540

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Perilaku Belajar (X_2)) dengan variabel tak bebas Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

(Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,835 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat yaitu variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R2 = 0,697 yang berarti bahwa sebesar 69,7% Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2), sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu X1 dan X2 yang ada dalam model secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Y).

Tabel 3
UJI T

	t	Sig.
Kecerdasan Emosional (X1)	4,830	0,000
Perilaku Belajar (X2)	4,648	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

1. Perumusan hipotesis untuk uji t (parsial) pada Kecerdasan Emosional (X_1):

H_0 : $\beta_1 = 0$
H_1 : $\beta_1 \neq 0$
Atau
H_0 : Variabel bebas Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
H_1 : Variabel bebas Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan secara parsial Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Jika nilai signifikansi variabel bebas Kecerdasan Emosional pada uji t sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan Tabel 3 besarnya nilai signifikansi variabel bebas Kecerdasan Emosional pada uji t adalah 0,000 atau < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Variabel bebas Kecerdasan Emosional (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Perumusan hipotesis untuk uji t (parsial) pada variabel Perilaku Belajar (X2):

H_0 : $\beta_2 = 0$
H_1 : $\beta_2 \neq 0$
Atau

H_0 = Variabel bebas Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H_1 = Variabel bebas Perilaku Belajar berpengaruh signifikan secara parsial Tingkat Pemahaman Akuntansi

Jika nilai signifikansi variabel bebas Perilaku Belajar pada uji t sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan Tabel 3 besarnya nilai signifikansi variabel bebas Perilaku Belajar pada uji t adalah 0,000 atau < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga Variabel bebas Perilaku Belajar (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional (X_1) dan Perilaku Belajar (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,0363	2	6,532	65,659	0,000
Residual	5,670	57	0,099		
Total	18,733	59			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Langkah-langkah pengujian :

Hipotesis

H_0 : $\beta i = 0$; i = 1, 2, 3 artinya variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H_1 : $\beta i \neq 0$; i = 1, 2, 3, artinya variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

Jika Nilai signifikansi dari uji F sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan Tabel 4 besarnya nilai signifikansi adalah 0,000 berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai t_{sig} sebesar 0,000 atau < 0,05, sehingga kesimpulannya adalah variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2015 tingkat

akhir di STIE Perbanas Surabaya. Dengan demikian dugaan hipotesis pertama yang berbunyi ”Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” terbukti dan dinyatakan diterima kebenarannya.

Hasil analisis membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Arah pengaruh positif yang terjadi dapat diartikan adanya pengaruh searah sehingga bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin meningkatkan pemahaman seorang mahasiswa terhadap akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi maka sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional diri. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan mengatur emosi, yang berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariantini, dkk dalam Dewi dan Krishna (2018) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi akan berdampak positif pada mahasiswa untuk mengelola emosi dan dapat memotivasi diri agar selalu merasa optimis dapat memahami akuntansi dengan baik.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiani dan Widanaputra (2017) yang membuktikan bahwa kecer-dasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. hasil dalam penelitian ini juga mendukung temuan Dewi dan Krishna (2018) serta Luhgiatno (2018) yang sama-sama menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Namun, hasil temuan ini tidak senada dengan temuan Satria (2017) yang membuktikan bahwa Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai t_{sig} sebesar 0,000 atau < 0,05, sehingga kesimpulannya adalah variabel perilaku belajar mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2015 tingkat akhir di STIE Perbanas Surabaya. Dengan demikian dugaan hipotesis kedua yang berbunyi ”Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” terbukti dan dinyatakan diterima kebenarannya.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. pengaruh positif yang terjadi mengindikasikan adanya arah pengaruh yang searah sehingga dapat

diartikan bahwa semakin tinggi perilaku belajar yang diterapkan oleh setiap mahasiswa maka akan semakin meningkatkan pemahaman mahasiswa akan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa ingin meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi maka sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk memperhatikan tingkat perilaku belajarnya.

Menurut Ni Kadek Ayu Rusmiani (2017) Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku belajar juga dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungan-nya. Keberhasilan perilaku belajar dalam bidang akuntansi diukur melalui tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi oleh seorang mahasiswa. Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar (Aulia dan Subowo, 2016).

Hasil analisis dalam penelitian ini searah dengan hasil penelitian Rusmiani dan Widanaputra (2017) yang membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil penelitian Dian dkk (2017) yang juga menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Demikian juga hasil penelitian Rokhana dan Sugeng Sutrisno (2016) yang juga sama-sama membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Jumlah data akhir yang diperoleh dari responden sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Berdasarkan pernyataan hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.
2. Variabel Perilaku Belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya Berdasarkan pernyataan hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Selama dilakukannya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mayoritas responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa

akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

2. Waktu penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan November hingga Desember yang merupakan waktu busy session atau kontribusi yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti.
3. Pembahasan dalam penelitian ini peneliti tidak mempertimbangkan kuesioner yang negatif.
4. Residual data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, dikarenakan hasil jawaban kuesioner tidak terisi penuh, maka penelitian menghapus hasil jawaban kuesioner yang tidak terisi penuh oleh responden sebanyak 10 jawaban kuesioner yang tidak terisi penuh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran dan masukan yang dapat diberikan pada Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan agar Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya lebih meningkatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya dengan lebih melakukan pengenalan terhadap diri sendiri melalui peningkatan kekhawatiran terhadap masa depan dan juga lebih melakukan pengendalian diri melalui sikap yang tidak mudah menyerah dalam menjalankan tugas yang sulit.
2. Diharapkan agar Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dapat meningkatkan perilaku belajar guna meningkatkan pemahaman akuntansi melalui menciptakan kebiasaan - kebiasaan yang baik seperti mengikuti pelajaran, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, serta kebiasaan menghadapi ujian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengembangkan variabel lain selain dari variabel yang digunakan pada penelitian ini yang diduga mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4. Kuesioner dalam penelitian ini banyak berbanding terbalik, sehingga saat melakukan analisis penelitian perlu teliti dalam pembuatan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Alien, Aulia dan Subowo. 2016. “Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi Mahasiswa”. *Jurnal Economic Education Analysis*. Vol.V, No.01. e-ISSN 2502-6544.

Akademik STIE Perbanas. 2018. *Standart Penilaian USKAD*. Jakarta Dan Surabaya: Penerbit, IAI Dan STIE Perbanas Surabaya

Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho,Ika P. 2004. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal Ekonomi Bisnis.* Vol.X, No.02. Hal.260.

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intellegence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, I. & Ratmono, D., 2013. "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika*", Edisi 13. Semarang: Udip.

Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi.* Vol.1 No.03.

Ika Neni Kristanti. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Fokus Bisnis. Vol.16, No.07.*

Imam Ghozali. 2013. "*Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS 23".* Edisi Kedelapan. Semarang : Badan Penerbitan Prenada Media.

Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi: International Financial Reporting System IFRS.* Edisi keempat. Semarang : Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.ISBN: 979.704.014.3.

Juliansya Noor. 2011. *Metode Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertai Karya Ilmiah.* Jakarta : Badan Penerbit, Prenada Media.

Linda Atik Rokhana dan Sugeng. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*. Vol.31.No.01. ISSN: 085-1442.

Luhgiatno. 2018. "Pengaruh Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi." *Jurnal ekonomi*. Vol. 03, No.01. E-ISSN : 2502-1818

Muhammad Rizal Satria. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Akuntansi*. Vol.1. No. 01. E-ISSN: 2540-8402.

Ni Kadek, Ayu Rusmian dan Widanaputra. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi." *E-Jurnal Universitas Udayana.* Vol. 20. No. 02. ISSN: 2302-8556.

Ni Nyoman, Sri Rahayu, Trisna Dewi dan Krshna Yogantara. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.24, No.01.E-ISSN: 2622-1489.

Nugroho, Paskah Ika,Tanggulungan,Gusti dan Wibowo, Besty Olivia Benedicta. 2011. "Pengaruh Perilaku Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Thesis Ekonomi*.Vol 4.

Nur Indriantoro dan Bambang, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta. ISBN : 978.979.8433.10.03.

Sugiyono, 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 1999. " *Memahami Akuntansi dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem." Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.14, No.03.*

Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengatar 1*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi* : *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuatitatif :Perhitungan Manual Dan SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penerbit, Kencana Prenadamedia. ISBN: 978.602-9413-70.

Sofyan, Syahri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit, Rajawali Pers.

Tjun Tjun, Law Santy, Setiawan, dan Sinta Setiana. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Prespektif Gender I". *Jurnal Akuntansi*. Vol.1.No.2

Tikno. Lensufiie. 2010. Leadership Untuk Profesional Dan Mahasiswa. Penerbit, Erlangga.

Wowo, Sunaryo Kuswana. 2014. *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*, Penerbitan Alfabeta, Bandung.